



Pengaruh Bimbingan Konseling *Rational Emotive Behavior* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 35 Sinjai

Sri Wahyuni¹, Suriyati², Harmilawati³, Muh.Anis⁴, Suriati⁵, Mulkiyan⁶, Riska⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Ahmad Dahlan, Indonesia

Email : sry02171@gmail.com¹, suriyati.iaim@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu dapat mengetahui penerapan bimbingan konseling REBT dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa SMPN 35 Sinjai. Ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *ex post facto*. Populasi dari penelitian ini yaitu keseluruhan siswa yang ada di kelas VII.2 SMPN 35 Sinjai dengan jumlah 23 responden. Adapun metode dalam mengumpulkan data ialah kuisioner dan dokumen. Cara menganalisis datanya berupa penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik. Hasil dari penelitian pada lembar angket (koesioner) menunjukkan bahwa penerapan bimbingan konseling REBT berpengaruh sebesar 32,7% terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini dapat dilihat hasilnya bahwa T_{hitung} bimbingan konseling REBT $3,193 > T_{tabel}$ motivasi belajar siswa $2,085$ dan nilai signifikansinya atau probabilitas $0,004 < 0,05$, hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bimbingan konseling REBT berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 35 Sinjai.

Kata kunci: *Bimbingan, Konseling REBT, Motivasi, Belajar.*

Abstract

The purpose of this study is to determine whether the application of REBT counseling guidance can affect the learning motivation of students at SMPN 35 Sinjai. This includes quantitative research using an *ex post facto* approach. The population of this study was all students in class VII.2 of SMPN 35 Sinjai with a total of 23 respondents. The method of collecting data was a questionnaire and documents. The method of analyzing the data was quantitative research using statistical methods. The results of the study on the questionnaire sheet showed that the application of REBT counseling guidance had an effect of 32.7% on students' learning motivation. This study can be seen from the results that T_{hitung} REBT counseling guidance $3.193 > T_{table}$ student learning motivation 2.085 and the significance value or probability of $0.004 < 0.05$, this means that H_a is accepted and H_0 is rejected. Based on the description above, it can be seen that REBT counseling guidance has an effect on students' learning motivation at SMPN 35 Sinjai

Keywords: *Guidance, REBT Counseling, Motivation, Learning.*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aktivitas yang sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari (Suriyati, dkk, 2023), dan sebagai sarana yang dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Nurqadriani dkk, 2024).

Pendidikan yaitu suatu kegiatan yang direncanakan secara matang untuk menciptakan lingkungan belajar (Rahmi, 2019) agar siswa dapat berkembang sehingga dapat mempunyai jiwa keagamaan yang kuat, daya pribadi, budi pekerti, kecerdasan, akhlak yang tinggi, juga *skill* yang perlu dimiliki manusia untuk mengembangkan masyarakatnya (Salsabilah et al., 2021).

Sesuai dengan UU Bab II Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (INDONESIA, 2003). Pendidikan merupakan satu-satunya jalan dan harapan untuk menjawab berbagai tantangan dunia. Sebagaimana ayat yang muncul QS al-Mujadilah :11 yaitu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahannya:

”... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”(Departemen Agama RI, 2016).

Penjelasan diatas menerangkan tentang kemaslahatan seseorang yang beriman dan berilmu, Allah berjanji bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan dimuliakan (Suriyati, 2019). Dalam surah al-Mujadilah ayat 11 sangat erat kaitannya dengan sentra pendidikan baik itu keluarga, sekolah maupun masyarakat. Semua institusi akademis mempunyai kesempatan untuk memberikan kontribusi yang signifikan, dan karunia ini berkembang tidak hanya dalam karya individu, tetapi juga dalam karya orang lain (Syarnubi et al., 2023).

Bimbingan dan konseling Islam itu penting dalam dunia modern, namun saat ini belum banyak dokumen yang memberikan konsep yang menjelaskan secara utuh konsep dan perkembangan keilmuan bimbingan dan konseling Islam (Basri et al.,

2019). Secara umum konsep bimbingan dan konseling Islam lebih luas dibandingkan dengan Bimbingan dan konseling pada umumnya. Konseling mempunyai nilai pendidikan dan meningkatkan kepribadian (Ifdil & Ardi, 2013). Padahal, proses konseling membawa orang pada keadaan bahagia, damai dan juga dalam kondisi yang sangat kuat pada kehidupannya (Bakti & Safitri, 2017).

Motivasi belajar yaitu kemampuan seseorang untuk berubah ditandai dengan munculnya emosi dan reaksi untuk tercapainya target (Badaruddin, 2015). Motivasi yaitu sifat bertahan lama pada manusia (Fanni Lestia Furi, 2019). Motivasi sangat efektif dalam belajar, karena orang yang termotivasi akan melakukan apa yang ingin dilakukannya. Sebaliknya, tanpa motivasi, seseorang tidak dapat berbuat apa-apa. Semakin siswa termotivasi, semakin besar kemungkinan siswa berpartisipasi secara positif dalam pembelajaran. Rangsangan yang berkesinambungan menentukan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Laras Melinda Yanti dan Salsabila Maharani Saputra menunjukkan bahwa. Tujuan REBT adalah untuk menghilangkan emosi negatif, seperti kecemasan, kemarahan, ketakutan, stres, kemarahan. Hal tersebut menjadi bagian dari faktor yang memengaruhi kurangnya motivasi belajar anak. Dorongan motivasi belajar dengan menggunakan pendekatan REBT, hal ini sebagai upaya untuk membantu siswa mengoptimalkan dan mengembangkan keterampilannya. Dari banyak hasil penelitian sebelumnya dapat dapat ditentukan apakah siswa mau belajar, rendah, lalu gunakan caranya REBT akan membuat siswa tersebut lebih termotivasi untuk belajar (Laras Melinda Yanti dan Salsabila Maharani Saputra, 2018).

Banyak cara digunakan terhadap layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa. mendorong salah satu metode agar mendapatkan motivasi untuk belajar sesuai metode tersebut yaitu REBT (Hapsyah et al., 2019). Pendekatan REBT juga dapat mengubah perilaku siswa, sehingga menjadikan pendekatan REBT ini sebagai salah satunya cara yang paling akurat dan efektivitas untuk memotivasi siswa dan kurang termotivasi untuk belajar (Laras Melinda Yanti dan Salsabila Maharani Saputra, 2018).

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 35 Sinjai, bahwa siswa mengalami gangguan motivasi belajar yang disebabkan adanya beberapa faktor seperti kurangnya perhatian pendidik terhadap siswa, siswa memilih teman dan lingkungan yang salah, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, siswa yang tidak percaya diri. Hal utama yang perlu dilakukan dalam proses konseling ialah dapat mempunyai pemahaman yang baik terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, mengetahui tentang lingkungan sekitar siswa, dan harus memiliki rasa terlibat, terbuka, serta kemampuan untuk menyajikan ide-ide baru dan menggunakannya untuk memecahkan masalah dialami siswa. Selanjutnya, siswa yang memiliki masalah dalam kehidupannya bisa saja membuat motivasi belajarnya menjadi lemah seperti masalah keluarga, masalah dengan teman sebaya hingga bolos sekolah. Dalam kegiatan konseling tugas konselor ialah membantu siswa atau menguji dan membantu dengan apa yang Anda ketahui dan tidak ketahui siswa dapat meninggalkan kebiasaan-kebiasaan lama yang tidak baik dengan tujuan untuk menumbuhkan kembali motivasi anak.

Bimbingan konseling *rational emotive behavior therapy* motivasi belajar siswa di SMPN 35 Sinjai". Penggunaan Penerapan bimbingan konseling ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa karena dengan penerapan pendekatan tersebut dapat mengubah kebiasaan-kebiasaan siswa yang salah sehingga siswa merasa senang dan nyaman serta memberikan situasi yang membuat siswa tidak merasa tertekan dan memiliki motivasi belajar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian *ex-post facto*. Oleh karena itu *ex-post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian. Tujuannya ialah dapat mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan tingkah laku, gejala-gejala, atau tanda-tanda yang disebabkan oleh suatu peristiwa, tingkah laku, atau faktor yang mengubah variabel bebas secara keseluruhan (Komalasari dkk., 2022). Metode penelitian *ex-post facto* dipilih karena penelitian ini berupaya untuk mengetahui pengaruh penerapan bimbingan konseling REBT terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 35 Sinjai. Ada dua jenis variabel yang diuji dalam penelitian ini ialah

variable dependen serta variable independent (Christalisana, 2018). Sampel pada penelitian ini ialah siswa kelas VII.2 SMPN 35 Sinjai terdiri dari 23 orang. Untuk mengumpulkan datanya pada penelitian ini yaitu pengamatan langsung, kuisioner dan dokumen. Kemudian datanya dianalisis berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji hipotesis (Suriyati et al., 2024).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pada temuan yang diperoleh melalui observasi, angket dan dokumentasi yang telah dilaksanakan di lokasi penelitian terhadap populasi dan sampel yang di teliti, maka diperoleh uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji hipotesis. dalam menangani motivasi belajar siswa di SMP Negeri 35 Sinjai. Pada penelitian ini, variabel bebas yaitu bimbingan konseling REBT serta variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa. Uji validitas instrumen:

1. Uji Validitas

Tabel 1
Variabel X

<i>Masyarakat</i>	pertama	pengurangan	
Pernyataan1	1.000	Valid	.688
Pernyataan2	1.000	Valid	.550
Pernyataan3	1.000	Valid	.434
Pernyataan4	1.000	Tidak Valid	.130
Pernyataan5	1.000	Valid	.462
Pernyataan6	1.000	Valid	.550
Pernyataan7	1.000	Valid	.741
Pernyataan8	1.000	Tidak Valid	.044
Pernyataan9	1.000	Valid	.531
Pernyataan10	1.000	Tidak Valid	.239
Pernyataan11	1.000	Valid	.834
Pernyataan12	1.000	Valid	.841
Pernyataan13	1.000	Valid	.841

Data Spss versi 25'

Berdasarkan tabel 1 terdapat 13 item pernyataan variabel X. Dalam melakukan uji validitas data, instrument angket penelitian dikatakan valid apabila memiliki faktor loading lebih besar dari 0.4 (Wijaya, 2009) berdasarkan hasil *output* SPSS setelah diuji validitas data, terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid, diantaranya item nomor 4,8, dan 10. Maka dari itu, peneliti hanya menggunakan pernyataan valid sebanyak 10 item dari 13 item pernyataan.

Table 2
Variabel Y

	pertama	Extraction
Pernyataan1	1.000	Valid .862
Pernyataan2	1.000	Valid .862
Pernyataan3	1.000	Valid .438
Pernyataan4	1.000	Valid .614
Pernyataan5	1.000	Valid .516
Pernyataan6	1.000	Tidak Valid .352
Pernyataan7	1.000	Valid .438
Pernyataan8	1.000	Valid .624
Pernyataan9	1.000	Valid .485
Pernyataan10	1.000	Valid .532
Pernyataan11	1.000	Valid .862
Pernyataan12	1.000	Valid .614
Pernyataan13	1.000	Valid .438
Pernyataan14	1.000	Tidak Valid .295
Pernyataan15	1.000	Valid .516

Data Spss versi 25'

Berdasarkan tabel 2 terdapat 15 elemen dan indeks Y. Dalam uji validitas data, instrumen survei dikatakan valid jika koefisien loadingnya lebih besar dari 0,4 (Vijaya,

2009). Berdasarkan hasil output SPSS setelah dilakukan uji validitas data, terdapat 2 kasus informasi yang tidak valid, diantaranya kasus 6 dan 14. Oleh karena itu, peneliti telah menggunakan 13 informasi valid dalam 15 komentar.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3

Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.935	.938	10

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Table 3 (variabel X) menjelaskan bahwa hasil instrument angket penelitian pada tabel di atas dikatakan reliable, hal tersebut dapat disimpulkan dengan melihat cronbach's alpha (Wijaya, 2009). Dimana instrument dapat dikatakan reliable apabila nilai cronbach's alpha $> 0,7$ (Sekaran, 2003). Berdasarkan hasil output SPSS 25, cronbach's alpha pada variabel X sebesar 0,935 yang berarti lebih besar dari 0,7 maka instrument penelitian dikatakan reliabel.

Tabel 4

Uji Realiabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.839	.845	13

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Table 4 (variabel Y) menjelaskan bahwa hasil instrument penelitian pada tabel di atas dikatakan reliable. Hal tersebut dapat disimpulkan dengan melihat cronbach's alpha, dimana instrument dapat dikatakan reliable apabila nilai cronbach's alpha $> 0,7$. Berdasarkan hasil *output* SPSS 25, cronbach's alpha pada variabel Y sebesar 0,839 yang berarti lebih besar dari 0,7 maka instrument penelitian dikatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Tabel 5

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Bimbingan konseling REBT	.896	23	.021
Motivasi_belajar_siswa	.925	23	.085

a.Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tampilan *output* pada tabel 5 untuk uji normalitas di atas, peneliti menggunakan uji normalitas Shapiro Wilk, dikarenakan sampel yang digunakan peneliti berjumlah kecil. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig dari variabel X dan $Y > 0,05$. Dalam hal ini dimana nilai sig (probabilitas) pada variabel X (Bimbingan Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy*) yaitu $0,21 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berdistribusi normal, dan pada variabel Y (motivasi belajar siswa) adalah $0,85 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Y berdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis

H_0 : Bimbingan konseling *rational emotive behavior therapy* (REBT) tidak ada pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 35 Sinjai.

H_a : Bimbingan konseling *rational emotive emotive behavior therapy* (REBT) terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 35 Sinjai

Tabel. 6
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136.899	1	136.899	10.193	.004 ^b
	Residual	282.057	21	13.431		
	Total	418.957	22			

a. Dependent Variable: motivasi belajar siswa

b. Predictors: (Constant), Bimbingan Konseling REBT

Tabel Anova digunakan untuk memprediksi apakah uji regresi linear dapat

digunakan untuk menguji ada atau tidak ada pengaruh bimbingan konseling REBT terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 35 Sinjai dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Bimbingan konseling REBT tidak ada pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 35 Sinjai.

H_a : Bimbingan konseling REBT terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 35 Sinjai.

Kaidah Pengujian Anova: Jika F hitung $>$ F table maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika F hitung $<$ F table maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (Supriadi, 2017).

Berdasarkan output SPSS, tabel Anova dari uji regresi linear diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh bimbingan konseling REBT (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) adalah sebesar $0,004 < 0,05$ dan F hitung $10,193 >$ nilai F tabel $3,49$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh bimbingan konseling REBT terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 35 Sinjai.

Model Summary
Tabel 7

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 ^a	.327	.295	3.665

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Konseling REBT

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar siswa

Sesuai pada tabel 7 pada Model Summary di atas menunjukkan nilai rasio atau nilai korelasi R adalah sebesar $0,572$. Dari hasil *output* diatas diperoleh R-square sebesar $0,327$ dan koefisien determinasi (adjusted R-square) sebesar $0,295$ sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh dari variabel independen.. atau bimbingan konseling REBT terhadap variabel terikat atau motivasi belajar siswa $0,327$ atau $32,7\%$. Sedangkan dalam hal ini $0,673$ atau $67,3\%$ dengan kata lain selebihnya terdapat pengaruh dari aspek diluar dari penelitian.

Tabel 8
Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber Data: Melzer dalam Syahfitri, 2008

Sesuai tabel ini dapat diliaht hasil yang diperoleh pada besaran R Square ialah 0,327 dan sama dengan 32,7% pengaruh variabel bimbingan konseling REBT terhadap variabel motivasi belajar siswa, yang berarti penerapan bimbingan konseling REBT masuk dalam kategori berpengaruh sedang terhadap variabel Y.

Kofisien

Tabel 9

Coefficients^a

Model		Instandardized		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	19.672	3.950		4.981	.000
	Bimbingan Konseling REBT	.438	.137	.572	3.193	.004

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Peserta Didik

Sumber Data: Hasil Dari Output SPSS 25

H_0 : Bimbingan konseling REBT tidak ada pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 35 Sinjai.

H_a : Bimbingan konseling REBT terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 35 Sinjai.

Kaidah Pengujian Tabel Koefisien: Jika T hitung $<$ T table, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika T hitung $>$ T table, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Pada tabels 9 dapat ditentukan nilai T hitung. Dihitung pada pengaruh bimbingan konseling REBT terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 35 Sinjai yaitu T hitung sebesar 3,193 dan T table sebesar 2,085. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh

bimbingan konseling REBT terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, setelah melakukan uji validitas data, instrument angket penelitian dikatakan valid jika koefisien loadingnya lebih besar dari 0,4, dan berdasarkan hasil output SPSS setelah dilakukan uji validitas data, terdapat 3 pernyataan yang tidak valid termasuk nomor itemnya 4,8, dan 10.

Oleh karena itu, peneliti hanya menggunakan 10 pernyataan valid dari 13 pernyataan yang ada dalam indeks dengan menggunakan 13 pernyataan valid dari 15 pernyataan untuk variabel Y. Jika nilai Cronbach's alpha $> 0,7$ maka dapat dikatakan uji reliabilitas instrumen dapat diandalkan. Berdasarkan hasil *output* SPSS 25, Cronbach's alpha variabel X sebesar 0,935 dan variabel Y sebesar 0,839 lebih besar dari 0,7 sehingga dianggap sebagai instrumen penelitian reliabel.

Uji normalitas dapat dikatakan data berdistribusi normal jika nilai sig dari variabel X dan Y $> 0,05$. Dalam hal ini dimana nilai sig (probabilitas) pada variabel X (bimbingan konseling REBT yaitu 0,21 $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berdistribusi normal, dan pada variabel Y yaitu motivasi belajar siswa adalah 0,85 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y berdistribusi normal.

Hasil penelitian pada tabel Anova dari uji regresi linear diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh bimbingan konseling REBT (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) ialah sebesar 0,004 $< 0,05$ dan F hitung 10,193 $>$ nilai F tabel 3,49. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh bimbingan konseling REBT terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 35 Sinjai.

Pada Model Summary di hasil penelitian ini menunjukkan nilai korelasi atau korelasi yang tinggi ialah besaran $R = 0,572$. Hasil di atas memperoleh R-square sebesar 0,327 dan koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,295 yaitu pengaruh variabel bebas atau REBT terhadap variabel terikat atau motivasi belajar siswa sebesar 0,327 atau 32,7 persen. Saat ini, tersisa 0,673, atau 67,3 persen, atau terdapat aspek lain diluar dari penelitian ini.

Jika T hitung $<$ T tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, namun jika T hitung $>$ T tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai T yang dihitung dapat dihitung pada

pengaruh bimbingan konseling *rational emotive behavior therapy* terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 35 Sinjai yaitu Angka pada Thitung adalah 3,193, dan T pada tabel adalah 2,085. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh bimbingan REBT terhadap motivasi belajar siswa. Melihat hasil uji hipotesis variabel X dan variabel Y pada taraf signifikansi 0,05 maka keduanya signifikan yang artinya variabel tersebut yaitu bimbingan konseling REBT memiliki pengaruh dan signifikansi terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 35 Sinjai.

Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa adanya pengaruh penerapan bimbingan konseling REBT terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 35 Sinjai. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang pernah ditulis Desi Dewi Hariyanti, menunjukkan bahwa penerapan bimbingan konseling REBT berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Hariyanti, 2013). Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang ditulis Ria Safitri, yang menunjukkan bahwa penerapan bimbingan konseling REBT berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Bakti & Safitri, 2017).

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh bimbingan konseling REBT terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 35 Sinjai peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan konseling REBT dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa SMPN 35 Sinjai. Hal ini dicapai berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS versi 25. table *Coefficient'* diketahui T hitung bimbingan konseling REBT 3,193 > T table 2,085 dan nilai signifikansinya atau probabilitas $0,004 < 0,05$, dan pada table Anova diketahui F hitung bimbingan konseling REBT 10,193 > F table motivasi belajar siswa 3,49 dan nilai signifikansinya dan probabilitas sebesar $0,004 < 0,05$. Selain itu, tabel model *Summery* juga dapat dilihat R *square* = 0,327 atau 32,7% yang berarti kategori sedang. Jadi besar pengaruh bimbingan konseling REBT adalah 32,7%.

Daftar Pustaka

- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan motivasi belajar siswa melalui konseling klasikal*. CV Abe Kreatifindo.
- Bakti, C. P., & Safitri, N. E. (2017). Peran bimbingan dan konseling untuk menghadapi generasi Z dalam perspektif bimbingan dan konseling perkembangan. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1).
<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/1602>
- Basri, A. S. H., Mlusyryfin, Z., Anwar, M. K., & Khairunh, H. (2019). Pengembangan Model Keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Jurnal Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam. *PENGEMBANGAN MODEL KEILMUAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM MELALUI JURNAL HISBAH: JURNAL BIMBINGAN KONSELING DAN DAKWAH ISLAM*, 2(2), 136–158.
- Christalisana, C. (2018). Pengaruh Pengalaman Dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek Di Kabupaten Pandeglang. *Fondasi: Jurnal Teknik Sipil*, 7(1).
- Fanni Lestia Furi. (2019). *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019* (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Ed.).
- Hapsyah, D. R., Handayani, R., Marjo, H. K., & Hanim, W. (2019). Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 2(1), 23–33.
- Hariyanti, D. D. (2013). Penerapan Konseling Kelompok Rational Emotive Behavior untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII G SMP Yayasan Pendidikan 17 Surabaya. *Jurnal Bk Unesa*, 4(1).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/6800>
- Ifdil, I., & Ardi, Z. (2013). Konseling online sebagai salah satu bentuk pelayanan e-konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(1), 15–22.
- Komalasari, E., Fitriani, W., & Nisa, F. (2022). Perilaku Pengasuhan Orang Tua Di Era Digital (Penelitian Ex Post Facto pada Orang Tua Di Sumatera Barat). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 106–113.
- Laras Melinda Yanti dan Salsabila Maharani Saputra. (2018). Penerapan Pendekatan REBT (Rational Emotive Behavior Therapy) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Fokus, Vol 1*(Nomor 18).

- Rahmi, Z. (2019). Lingkungan belajar sebagai pengelolaan kelas: Sebuah kajian literatur. *E-Tech*, 7(2), 390982.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Suriyati. (2019). *Islam dan Ilmu Pengetahuan. 11 No 1*.
- Suriyati, S., Mytra, P., Nur, M. J., & Wahdania, W. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Menggunakan Alat Peraga Pada Materi Pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 4(02), 77–83.
- Syarnubi, S., Fauzi, M., Anggara, B., Fahiroh, S., Mulya, A. N., Ramelia, D., Oktarima, Y., & Ulvya, I. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama. *International Education Conference (IEC) FITK*, 1(1), 112–117. <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/iec/article/view/772>